

## PELATIHAN PENGELOLAAN DAN PELAYANAN PONDOK WISATA UNTUK POKDARWIS DI KABUPATEN BANGLI

Luh Made Dwi Wedayanthi<sup>1)</sup>, Pande Agus Adiwijaya<sup>1)</sup>, Putu Beny Pradnyana<sup>2)</sup>,  
I Komang Gde Trisna Purwantara<sup>3)</sup>, I Kadek Cahyadi Putra<sup>1)</sup>, Made Ayu Purnami<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali, Bangli, Bali, Indonesia

<sup>2)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali, Bangli, Bali, Indonesia

<sup>3)</sup>ITP Markandeya Bali (Majemen Ekonomi, Fakultas Teknologi dan Bisnis, ITP Markandeya Bali, Bangli, Bali, Indonesia)

Corresponding author : Luh Made Dwi Wedayanthi

E-mail : wedawid06@gmail.com

Diterima 10 April 2023, Direvisi 25 Juni 2023, Disetujui 25 Juni 2023

### ABSTRAK

Kesadaran akan peran pentingnya pariwisata ini mendorong penggiat wisata dan pemerintah untuk mengembangkan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai Upaya pemberdayaan masyarakat dalam memajukan sector pariwisata. Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang sadar akan potensi pariwisata dan berperan aktif dalam pengemabngan kepariwisataan di daerah. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan suatu pelatihan pengelolaan pondok wisata, dengan tujuan memberikan edukasi yang benar mengenai tata cara pengelolaan dan pelayanan yang benar bagi pengelola pondok wisata. Pelatihan ini melibatkan Dosen ITP Markandeya Bali, Dinas Pariwisata, dan Budaya kabupaten Bangli, serta tokoh pariwisata. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan materi mencakup dasar-dasar pengelolaan pondok wisata. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa Pokdarwis Kabupaten Bangli memiliki peran penting dalam mengembangkan pariwisata. Pokdarwis di Bangli aktif dalam memepkenalkan, mempromosikan, dan menjada potensi pariwisata. Dalam pelatihan pengelolaan pondok wisata, oara peserta menunjukkan antusiasme dan ketertarikan untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan ponok wisata yang mereka Kelola. Pelatihan ini menjadi sarana komunikasi dan kerjasama antara pengelola pondok wisata di kabupaten Bangli. Pelatihan ini direkomendasikan untuk diadakan secara rutin setiap tahunnya dengan memephrhatikan peningkatan standar pengelolaan dan pelayanan.

**Kata kunci:** pondok wisata; pengelolaan; pelayanan; pokdarwis.

### ABSTRACT

Awareness of the important role of tourism has prompted tourism enthusiasts and the government to develop Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) as an effort to empower the community in advancing the tourism sector. Pokdarwis is a community group that is aware of the tourism potential and actively participates in the development of tourism in the region. This Community Engagement (PKM) program aims to provide training on the management of homestays, with the purpose of providing proper education on the management and proper service procedures for homestay operators. The training involves ITP Markandeya Bali lecturers, the Department of Tourism and Culture of Bangli Regency, and tourism figures. The training is conducted for two days and covers the basics of homestay management. The results of this training indicate that Pokdarwis of Bangli Regency plays a crucial role in tourism development. Pokdarwis in Bangli is actively involved in introducing, promoting, and preserving tourism potential. During the homestay management training, the participants showed enthusiasm and interest in improving the management and services of the homestays they operate. The training serves as a means of communication and collaboration among homestay operators in Bangli Regency. It is recommended to conduct this training regularly every year, taking into account the improvement of management and service standards

**Keywords:** homestay; management; service; pokdarwis.

### PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang dianugrahi potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sumber daya alam yang

melimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah dan budaya. Melimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Ketika sumber daya tersebut dapat di Kelola dengan

baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan habis ataupun materinya akibat tidak berhasil dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan hal yang sangat tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat baik secara nasional ataupun secara global di dunia Internasional. Pariwisata tetap memegang peranan utama dan menjadi target dari semua aspek seperti ekonomi, hubungan sosial, serta peranannya yang mampu mempengaruhi berkembangnya sector lainnya seperti pertanian, pembangunan, dan perdagangan. Kesadaran masyarakat akan peranan pariwisata ini maka penggiat wisata bersinergi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Bali mengembangkan POKDARWIS atau Kelompok Sadar Parawisata serta rutin mengadakan pelatihan agar terjadi pembaharuan setiap saatnya. Peranan aktivis pariwisata ini sangat diharapkan terjadi dengan baik setelah adanya serangan covid 19 yang membuat industry pariwisata mengalami titik terendah di wilayah Bali khususnya.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan Lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Upaya pemerintah ini merupakan penggalakan diberbagai usaha-usaha untuk memberdayakan masyarakat serta potensi yang ada dimasyarakat baik berupa sumber pencaharian atau pembaharuan sumber daya manusia. Dalam sistemasinya, desa dengan memberikan bantuan kepada desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMD) merupakan salah satu contoh upaya dukungan pemerintah desa (Menteri Desa, 2015). Potensi yang ada di berbagai desa sangatlah beragam dan dibagi ke dalam unsur-unsur yang dimiliki oleh desa bersangkutan. Terutama dalam kaitannya dengan kepariwisataan adalah bagaimana hal tersebut diimplementasikannya konsep pariwisata kerakyatan secara nyata dan terarah di masyarakat. Penciptaan Pokdarwis ini diupayakan pemerdayaan masyarakat yang menjadi dasar untuk memecahkan permasalahan pengangguran, ketimpangan ekonomi, serta kemiskinan.

Pelatihan Pengelolaan Pondok Wisata/Homestay yang dilaksanakan dalam kesempatan ini adalah mengenai dasar-dasar pengelolaan pondok wisata/ homestay di kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli adalah

sebuah wilayah yang terletak di provinsi Bali, Indonesia. Ibu Kotanya adalah kecamatan Bangli, kabupaten Bangli merupakan satu-satunya kabupaten di provinsi Bali yang tidak memiliki wilayah laut atau berbatasan dengan laut (Wikipedia, 2023). Terdapat 3 faktor penting yang menggerakkan system pariwisata, yakni masyarakat, swasta, dan pemerintah. Semua komponen tersebut harus berjalan beriringan perlu koordinasi yang bagus dalam mengembangkan pariwisata di suatu tempat. Dalam hal ini persoalan pengembangan kemitraan dan kerjasama menjadi persoalan tersendiri mengingat perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh seluruh komponen pelaku di bidang pariwisata. Menurut Putra (2013) Peran pokdarwis yang nyata terlihat pada unsur perancangan, implementasi rencana, dan pengelolaan atraksi wisata dengan melibatkan pihak ketiga termasuk di dalamnya masyarakat setempat selaku actor yang berpengaruh. Pernyataan ini juga didukung oleh Asmoro & Da'awi (2020) menegaskan peranan masyarakat sekitar dalam membangun serta mengembangkan potensi sumber daya alam dan manusia yang ada.

Pariwisata di Pulau Bali menjadi salah satu tempat wisata yang paling dikenal oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic. Hal ini bisa dilihat dari angka kunjungan sesudah covid-19 yang dibuka pada bulan Agustus 2020 melalui data dari Detik.com (2020) menginformasikan jika jumlah wisnus sejumlah 2.500 – 5.000 orang. Jumlah ini jauh lebih tinggi dari kunjungan wisatawan di masa pandemic covid 19. Hampir di seluruh wilayah kabupaten di Bali memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan serta dikemas menjadi suatu daya tarik baru untuk dunia pariwisata. Salah satu kabupaten tersebut adalah kabupaten Bangli. Kabupaten Bangli merupakan daerah kabupaten yang terletak tepat ditengah-tengah pulau bali, yang memiliki dataran tinggi dan tidak memiliki batas garis pantai. Daya Tarik Wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Bangli adalah Daya Tarik Wisata Khusus (DTWK) Kintamani, Penglipuran, dan Pura Kehen. Kabupaten terus berupaya dalam menggali potensi wilayah dan sumber daya manusia untuk mengembangkan pariwisata yang ada maupun pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu caranya yaitu mengajak masyarakat lokal dan mendirikan pokdarwis di wilayah potensi pariwisata. Sesuai dengan data dari Disparda (2022) menyebutkan bahwa dari data tahun 2018 sampai tahun 2022 terlihat peningkatan hanya 1 DTWK yaitu dari 42 tempat menjadi 43 di tahun 2022. Jumlah ini tentunya masih bisa ditingkatkan dan digali lagi potensinya. Oleh karena itu masyarakat Bangli

beserta pihak-pihak terkait terus melakukan inovasi dan memberikan ide-ide yang menarik untuk dunia pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan dan pemerataan kehidupan masyarakat melalui sector pariwisata. Dengan adanya keterlibatan masyarakat local dalam pengembangan wisata minat khusus juga akan menyerap tenaga kerja dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Untuk itu perlu diadakan suatu kajian tentang potensi wisata minat khusus yang sedang berkembang maupun memiliki prospek untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Bangli.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah atau negara sangat kaitannya dengan pembangunan ekonomi kreatif dan ekonomi pembangunan. Disadari pula bahwa apabila suatu daerah industro pariwisatanya berkembang dengan baik, maka akan dengan sendirinya memberikan dampak positif kepada lingkungan daerah itu. Perkembangan ini tentunya memberikan multiplier effect bagi pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut begitu halnya dengan Kabupaten Bangli. Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan wilayah merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya Tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Pengembangan tersebut hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah, dan keonomi daerah tujuan wisata. Berdasarkan pengertian di atas maka pengembangan adalah suatu kegiatan menata dan meajukan suatu obyek wisata untuk dikembangkan lebih baik.

## METODE

Pelatihan mengenai pengelolaan pariwisata untuk kelompok sadar wisata kabupaten bangli merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Dosen ITP Markandeya Bali yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan selama dua hari dengan materi yang dibutuhkan oleh kelompok sadar wisata di kabupaten Bangli. Dalam pelatihan ini pihak ITP Markandeya Bali juga bekerjasama dengan beberapa tokoh pariwisata yang direkomendasikan oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

- ✓ Materi 1: Homestay/ Pondok Wisata Dalam Sistem Kepariwisataaan
- ✓ Materi 2: Standar Usaha Homestay

- ✓ Materi 3: Pengelolaan dan Pelayanan Homestay
- ✓ Materi 4: Diskusi Kelompok, Evaluasi terhadap Pengelolaan Homestay

Keempat materi itu dibawakan oleh pihak ITP Markandeya Bali dan tokoh pariwisata yang direkomendasikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli. Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan mematuhi protocol kesehatan yang berlaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. POKDARWIS

Program POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) ini dirancang untuk meningkatkan sektor pariwisata di suatu wilayah di Indonesia. Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran akan potensi pariwisata dan berperan aktif dalam pengembangan industri pariwisata (Rahim, 2012). Pokdarwis dapat dianggap sebagai sebuah entitas yang terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat yang berperan dalam menjaga serta mengembangkan sektor pariwisata di suatu daerah. Dalam konteks ini, Pokdarwis melibatkan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong kemajuan dan pengembangan daerah mereka sendiri, terutama dalam bidang pariwisata. Tujuan utama dari Pokdarwis adalah untuk meningkatkan potensi wisata suatu daerah dan memaksimalkan manfaat yang dapat dihasilkan dari sektor pariwisata tersebut. Melalui partisipasi aktif anggotanya, POKdarwis berusaha untuk mencapai tujuan ini dengan berbagai kegiatan yang melibatkan peningkatan fasilitas wisata, promosi destinasi, pengembangan produk wisata, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan kapasitas anggota POKdarwis itu sendiri. Dengan demikian, pokdarwis merupakan inisiatif yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam memajukan sektor pariwisata di daerah mereka. Menurut Suryawan (2016), peran Pokdarwis dalam memngembangkan potensi pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, Pokdarwis bertugas untuk mengenalkan, mempromosikan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada. Mereka berperan dalam memperkenalkan destinasi wisata kepada masyarakat luas, melakukan promosi agar lebih

banyak wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut, serta menjaga dan memelihara keberlanjutan sumber daya pariwisata. Kedua, Pokdarwis memiliki tanggung jawab dalam mengelola sektor pariwisata di daerah mereka. Mereka terlibat dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola berbagai kegiatan pariwisata, termasuk pengelolaan infrastruktur, pengembangan fasilitas, serta pengawasan terhadap kegiatan wisata yang dilakukan di wilayah mereka. Ketiga, Pokdarwis berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota dan masyarakat sekitar mengenai bidang pariwisata. Mereka menyediakan pelatihan, workshop, atau kegiatan edukasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan memberdayakan masyarakat setempat. Keempat, Pokdarwis menjalin kerjasama dengan pemegang saham atau stake holder, investor, dan lembaga lainnya yang terlibat dalam sektor pariwisata. Mereka bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memperoleh dukungan, pendanaan, dan sumber daya lainnya guna meningkatkan pengembangan pariwisata di wilayah mereka. Kerjasama ini dapat berupa kolaborasi dalam proyek pengembangan, pemasaran bersama, atau pendanaan modal untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi pariwisata. Dengan demikian, Pokdarwis memainkan peran penting dalam pengembangan potensi pariwisata, meliputi memperkenalkan, mempromosikan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata, mengelola pariwisata, memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan dan lembaga terkait di bidang pariwisata.

## 2. Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Bangli

Dalam portal kabupaten (Dispar, 2015) dijelaskan tentang kelompok sadar wisata (pokdarwis) merupakan salah satu organisasi yang berbasis masyarakat dan implementasi unsur-unsur sapta pesona dalam kegiatan

kepariwisataan di Kabupaten Bangli. Pemerintah telah menyadari pentingnya peran Pokdarwis dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan pariwisata, sehingga mereka mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan peran Pokdarwis di lingkungan masing-masing. Beberapa tindakan yang diambil oleh pemerintah meliputi mengadakan lomba bagi kelompok sadar wisata, membrikan pembinaan dan penyuluhan kepada kelompok sadar wisata, menyelenggarakan pelatihan sumber daya manusia di bidang wisata tingkat Pokdarwis se kabupaten Bangli, dan tindakan lainnya. Kelompok Sadar Wisata atau disingkat dengan POKDARWIS (didirikan pada 28 September 2015) adalah sebuah organisasi masyarakat yang dibentuk pertama kali di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali oleh pemerintah dengan tujuan pelestarian tempat-tempat wisata di Indonesia.

Adapun pondok wisata / homestay di kabupaten Bangli tersebar diseluruh kecamatan yang ada di kabupaten Bangli. Beberapa diantaranya terletak di Jantung kota Bangli yaitu lingkungan Pura Kehen, Desa Wisata Penglipuran, Undisan Tembuku, Songan Kintamani, Toya Bungkah Kintamani, Desa Kedisan Kintamani, Desa Pengotan, dan Desa Batur Tengah. Sehingga jika ditotal ada 48 pondok wisata yang tergabung dalam pokdarwis kabupaten Bangli. Daftar ini didapatkan dari laman (Disparda, 2022)

## 3. Kegiatan Pelatihan Pondok Wisata (Homestay)

Tim pengabdian dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli bagian SDM berkonsultasi dan memutuskan beberapa hal terkait dengan pelatihan pengelolaan pondok wisata yang berbasis SAPTA PESONA. Setelah melaksanakan diskusi maka diputuskan bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan di Hotel Pramana Zahil Kintamani yang terletak di kawasan pariwisata Pura Batur Kintamani. Kegiatan ini dirancang akan dilaksanakan selama 2 hari dimulai dari Rabu, 16 November 2022 sampai dengan 17 November 2022. Pada kegiatan ini yang menjadi panitia

adalah pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bangli.

Pada hari pertama kegiatan pelatihan pengelolaan pondok wisata ini dimulai dengan pembukaan yang dibuka oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bangli. Kemudian dilanjutkan oleh moderator Bapak I Made Andhi Supriatna, S.H., M.H yang merupakan salah satu dosen ITP Markandeya Bali, dan perkenalan pembicara pertama. Pembicara pertama merupakan dosen pendidikan bahasa Inggris yaitu Ibu Luh Made Dwi Wedaynathi, S.Pd., M.Pd. yang membawakan materi mengenai Homestay/ Pondok Wisata Dalam Sistem Kepariwisata. Dalam Penjelasan dijelaskan pengertian homestay, manajemen dan pengelolaan homestay secara umum, marketing homestay dan destinasi pariwisata, serta tantangan pengelolaan pondok wisata. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 40 orang, beberapa pokdarwis tidak hadir dikarenakan kegiatan upacara keagamaan yang sedang berlangsung di Bali. Dalam sesi tanya jawab dan diskusi antusias peserta mengenai marketing pondok wisata, serta tantangan-tantangan pondok wisata. Dalam Materi sesi pertama ini dapat diketahui bahwa pokdarwis kabupaten bangli yang telah mengelola pondok wisata sangat tertarik dengan pengembangan marketing untuk mengelola pondok wisata.

Masih dalam hari pertama, sesi kedua dilaksanakan setelah makan siang. Sesi kedua ini dilaksanakan oleh pemateri dari Pemilik pondok wisata yaitu Bapak Kadek Darmayasa dengan materi Standar Usaha Homestay. Dalam penjelasannya diketahui bagaimana standar usaha pondok wisata yang ideal dan tentunya selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan pengunjung wisatawan yang datang ke Bali khususnya Bangli. Dalam sesi diskusi beberapa anggota melaksanakan sharing session mengenai pengelolaan mereka untuk pondok wisata yang mereka kelola. Keunikan serta fasilitas yang sesuai dengan standar pondok wisata berstandar internasional namun tidak meninggalkan tradisi, budaya, dan kearifan lokal.

Pada hari kedua yaitu 17 November 2022, terdapat 2 materi yang dilaksanakan. Pada sesi pertama disampaikan materi ketiga yaitu Pengelolaan dan Pelayanan Homestay yang dibawakan oleh dosen jurusan bahasa Inggris yang telah lama berkarir juga dalam bidang pariwisata yaitu Bapak I Kadek Cahyadi Putra, S.Pd., M.Pd. Materi dibawakan selama kurang lebih 60 menit penjelasan dan diselingi dengan diskusi, diakhir sesi satu pembicara mengundang peserta untuk menganalisis pondok wisata yang dikelola serta mempresentasikan mengenai bagaimana pelayanan serta pengelolaan pondok wisata yang mereka miliki.

Pada sesi kedua masih dibawakan oleh pembicara yang sama dengan materi yaitu diskusi kelompok, evaluasi terhadap pengelolaan homestay. Dalam kegiatan ini diawali lagi oleh review materi yang telah disampaikan oleh pemateri dari hari pertama dan kedua. Dalam kegiatan ini peserta dibentuk dalam beberapa 6 kelompok yang dalam 1 kelompok ada 5-6 orang peserta yang berasal dari pondok wisata yang berbeda dan masih di kabupaten Bangli. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh dan mengadakan diskusi mengenai evaluasi pondok wisata yang mereka kelola. Hasil akhirnya adalah sebuah presentasi mengenai hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam kelompok. Kemudian diakhiri oleh kesimpulan yang didapatkan mengenai kualitas pondok wisata masing-masing serta solusi yang ditawarkan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bangli. Dalam akhir acara ini pula peserta mengemukakan hal-hal yang ingin diperbaiki, atau diharapkan pemerintah mampu memfasilitasi perkembangan pengelolaan pondok wisata yang ada di Bangli sehingga wisata Bangli bisa menjadi salah satu favorit wisatawan.





**Gambar 1.** Sambutan Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bangli



**Gambar 2.** Pemaparan Materi oleh Pembicara



**Gambar 3.** Penutupan Kegiatan oleh Bapak Wakil Bupati Bangli

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan pondok wisata untuk pokdarwis di kabupaten Bangli yang dilaksanakan selama dua hari tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Budaya kabupaten Bangli

sangat memperhatikan kelompok sadar wisata dan mengadakan pemberdayaan dan pengembangan secara rutin untuk meningkatkan kualitas dari pondok wisata sebagai salah satu factor penunjang pariwisata di Bangli. Selanjutnya, dengan adanya pelatihan seperti ini, antara pihak pengelola terjalin komunikasi yang erta dan kerjasama yang baik atar pengelola sehingga tidak terjadi suatu persaingan yang saling merugikan satu pihak dan lain pihak. Kesimpulan terakhir, peserta pokdarwis sangat mengapresiasi kegiatan ini dan tekun dalam melaksanakan tahapan-tahapan evaluasi sehingga mereka bisa melaksanakan evaluasi dan analisis dengan baik untuk kemajuan pondok wisata yang mereka Kelola.

Kegiatan yang dilaksanakan ini tentunya harus selalu berjalan dan diadakan setiap tahunnya untuk proses ke arah yang lebih baik. Adapun saran yang tim pengabdian sarankan adalah:

- a. Dikarenakan pondok wisata merupakan salah bentuk wisata yang berwujud secara fisik, maka penataan dan pengelolaan pondok wisata harus selalu di upgrade sesuai dengan standar kesehatan internasional.
- b. Dalam ketidaksengajaan pada sesi pertama dihari pertama, peserta mengharapkan adanya suatu pelatihan mengenai marketing serta penanggulangan tantangan yang paling besar yaitu kesadaran menjaga lingkungan disekitar pondok wisata. Sehingga masyarakat juga ikut membantu melestarikan alam dan lingkungan yang bersih.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pelatihan yang sangat bermanfaat ini tentu tidak akan terwujud jika tidak didukung oleh beberapa pihak. Dalam bagian ini, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

- Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Bangli yang telah memfasilitasi serta membantu kelancaran proses pengabdian ini.
- Rektor ITP Markandeya Bali yang telah memberikan kesempatan dan ijinnya kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian ini.
- Peserta Pokdarwis kabupaten Bangli yang telah sangat partisipatif dan bekerja sama dengan baik sehingga pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapat hasil yang baik.
- Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini secara

langsung maupun tidak langsung sehingga pelatihan pengelolaan pondok wisata untuk POKDARWIS kabupaten Bangli dapat terlaksana dengan sangat baik dengan hasil yang memuaskan.

Gianyar di sebelah Barat.&text=Pada tahun 2021%2C Bangli mempunyai jumlah penduduk sebanyak 254.738 jiwa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1).  
<https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Detik.com. (2020). *Jomplangnya Jumlah Turis ke Bali Sebelum dan Sesudah COVID*.  
<https://travel.detik.com/travel-news/d-5169368/ini-jomplangnya-jumlah-turis-ke-bali-sebelum-dan-sesudah-covid>
- Dispar. (2015). Kelompok Sadar Wisata Merupakan Mitra Pemerintah dalam Pembangunan Pariwisata. *Dispar*.  
<https://www.disparbud.banglikab.go.id/berita/kelompok-sadar-wisata-merupakan-mitra-pemerintah-dalam-pembangunan-pariwisata>
- Disparda. (2022). *Daya Tarik Wisata Khusus Provinsi Bali*.  
<https://disparda.baliprov.go.id/>
- Menteri Desa, P. D. T. D. T. R. I. (2015). *Peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015*.
- Paturusi, S. (2001). Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata (Kajian Pariwisata Program Pascasarjana). *Kajian Pariwisata Program Pascasarjana*, 1(1).
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 9(3).  
<https://doi.org/10.14710/pwk.v9i3.6522>
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Suryawan, A. (2016). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wikipedia. (2023). *Kabupaten Bangli*.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Bangli#:~:text=Kabupaten Bangli berbatasan dengan Kabupaten,dan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bangli#:~:text=Kabupaten Bangli berbatasan dengan Kabupaten,dan)